

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari Rahim ibu. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Triwibiwo, 2014).

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peran ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peran keluarga adalah memberi dukungan dan bantuan pada ibu ketika terjadi proses persalinan. Dalam hal ini peran petugas kesehatan tidak kalah penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung dengan aman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan (Sumarah, 2009).

Pada umumnya, persalinan selalu disertai rasa nyeri. Nyeri pada persalinan berbeda pada persalinan berbeda dari nyeri lain pada umumnya karena merupakan bagian dari proses yang normal. Sedangkan nyeri yang lain pada umumnya mengindikasikan adanya injury atau penyakit (Yuliatun, 2008).

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Secara fisiologis nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif, pada saat laten terjadi pembukaan sampai 3 cm, bisa berlangsung selama 8 jam. Nyeri bersal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan

makin bertambahnya baik volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm dan berlangsung selama 6 jam. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi Rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Hermawati, 2009).

Setiap ibu merasakan nyeri dengan intensitas yang berbeda-beda. Intensitas nyeri persalinan adalah jumlah nyeri yang terasa, gambaran kekuatan sensasi ketidaknyamanan yang dirasakan ibu selama persalinan dengan adanya kontraksi dan dilatasi serviks. Nyeri persalinan hendaknya diatasi dengan cara yang tepat untuk mengurangi ketegangan dan memberikan kenyamanan pada ibu bersalin, karena itu berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Pemberian asuhan kesehatan perlu memperhatikan bagaimana metode tersebut dapat mengurangi intensitas nyeri tanpa membahayakan atau menimbulkan efek samping bagi ibu dan janinnya, baik selama atau sesudah kelahiran berlangsung (Maryunani, 2010).

Penangan nyeri persalinan dengan metode farmakologi (menggunakan obat-obatan) antara lain dengan cara analgetik, anestesia dan *combined spinal epidural* (CSE). Namun penggunaan obat-obatan pereda nyeri persalinan selain dapat menimbulkan efek samping, juga memerlukan biaya yang cukup tinggi dan harus benar-benar sesuai indikasi (Maryunani, 2010).

Penangan nyeri persalinan dengan metode non farmakologi (tanpa obat-obatan) antara lain dengan cara *hypnobirthing*, akupuntur, akupresur, *water birth*, *massage* (pijat) dalam persalinan yaitu *effleurage* dan *counterpressure* dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerves Stimulation*). Metode yang akan digunakan adalah dengan metode *massage* (pijat) dalam persalinan dengan cara *effleurage*. *Massage* (pemijatan) adalah melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi dan memperbaiki sirkulasi (Maryunani, 2010).

Metode non farmakologi bersifat murah, simple, efektif, tanpa efek yang merugikan dan tanpa meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Metode alternative mengatasi nyeri persalinan dapat mengurangi ketegangan ibu sehingga bisa merasa nyaman dan rileks menghadapi persalinan serta tidak ada efek samping bagi ibu dan janin (Maryunani, 2010). *Massage* atau pijatan pada abdomen (*effleurage*) adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan dapat menimbulkan efek relaksasi dapat dilakukan oleh orang yang dipercaya penerima stimulasi dengan atau tanpa pelatihan khusus (Ningrum, 2012).

Effleuarge merupakan teknik *massage* yang ringan, berirama dan menggunakan pukulan ringan pada abdomen, pinggang atau paha. Kekuatan penekanan saat *effleurage* berbeda pada masing-masing ibu bersalin. Mungkin sebagai ibu bersalin lebih suka dengan tekanan yang sangat ringan

namun sebagian yang lain lebih suka dengan penekanan yang lebih keras. Pemijatan harus dilakukan secara ritmis sehingga ibu dapat bernapas secara perlahan dan teratur (Yuliatun, 2008).

Hasil penelitian Paramita (2013) yang berjudul efektivitas perlakuan pijat *Effleurage* pada kala I Fase aktif persalinan untuk mengurangi rasa nyeri pada Ibu bersalin di BPM Yusnaeni Tahun 2013. Hasil penelitian *Effleurage* terbanyak adalah nyeri ringan, yaitu sebanyak 60% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas pijat *effleurage* pada kala I fase aktif persalinan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin. Sementara hasil penelitian Triwibiwo (2014) 19,3% wanita yang bersalin mendapat massage untuk meredakan nyeri persalinan. Studi yang dilakukan oleh *National Birthday Trust* terhadap 10.000 wanita menunjukkan bahwa 90% wanita merasakan manfaat relaksasi dan pijatan untuk meredakan nyeri.

Hasil pra survey yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2018 jumlah persalinan primigravida di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit terdapat 37 ibu bersalin. Kemudian peneliti melakukan pijat manual dengan teknik *effluarge* untuk mengurangi rasa nyeri terhadap 5 ibu bersalin. Hasil pijat terhadap nyeri pada ibu berbeda-beda. 2 ibu hanya diam saja dengan perlakuan pijat tersebut, 2 ibu lain meminta suami yang memijat bagian punggung dan perut namun hanya sekedar usapan bukan perlakuan pijat seperti peneliti lakukan, dan 1 ibu merasa tidak tahan dengan nyeri yang dirasakan dan meminta obat pereda nyeri serta tindakan lain kepada tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I Fase Aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah ada Pengaruh Pijat Manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I Fase Aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Diketahui Pengaruh Pijat Manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I Fase Aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019.

b. Tujuan khusus

1. Diketahui rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum pijat manual dengan teknik *effleurage* kala I fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019.
2. Diketahui rata-rata intensitas nyeri persalinan sesudah pijat manual dengan teknik *effleurage* kala I fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019.

3. Diketahui Pengaruh Pijat Manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I Fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019.

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis

Dapat menambah perbandingan teori dan pengetahuan mengenai pijat manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan pada primigravida, serta sebagai upaya mengembangkan pengobatan tradisional.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai sarana untuk mencapai ilmu yang didapat, menambah wawasan, serta pengalaman khususnya tentang pengaruh pijat manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu primigravida

2. Bagi Puskesmas Rawat Inap Satelit

Sebagai Informasi tambahan bagi semua bidan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan penangan ibu yang mengalami intensitas nyeri persalinan.

3. Bagi Universitas Aisyah

Dapat dijadikan referensi, kerangka berfikir dan menambah wawasan serta informasi bagi mahasiswa mahasiswi khususnya kebidanan

Universitas Aisyah tentang Pengaruh pijat manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan pada primigravida.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang Pengaruh pijat manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan pada primigravida

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest*. Subjek penelitian ibu primigravida dan objek penelitian adalah pijat manual dengan teknik *effleurage* dan intensitas nyeri persalinan kala I. Adapun lokasi penelitian di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Maret tahun 2019.